

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Untuk mempersiapkan siswa agar dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka dengan tepat. Kegiatan pendidikan bisa berbentuk belajar mengajar.² Belajar dan mengajar merupakan proses kegiatan yang saling berhubungan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas. Sedangkan mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak agar mereka mudah memahami sehingga terjadi proses belajar.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa muatan mata pembelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema sehingga pembelajaran menjadi bervariasi dan bermakna sehingga pembelajaran tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran ini melibatkan beberapa Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.35

atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.³

Menurut Rusman dalam Novianti, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. sebuah tema atau topik.⁴ Pada pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memuat materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Muatan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan yang penting sama halnya dengan muatan materi lainnya pada tematik terpadu di Sekolah Dasar. Pada SD, materi IPS terdiri dari kemampuan memahami isu, fakta, konsep, dan generalisasi. Muatan IPS diajarkan dimulai dari pengenalan lingkungan dan masyarakat terdekat.

Pembelajaran harus dikelola dan dipersiapkan untuk meningkatkan motivasi dan minat dalam proses pembelajaran Tematik. Mengingat pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang bervariasi dan terpadu. Menurut Iskandar, minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan

³ Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 3.

⁴ Novianti, dkk, Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 1 th 2020, hal. 2

minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.⁵ Menurut Majid, prinsip dasar pembelajaran tematik terpadu harus mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.⁶ Dengan demikian minat pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pelajaran Tematik.

Menurut Hurlock, minat memiliki dua aspek yaitu kognitif dan afektif. Aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan, sedangkan aspek afektif dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek afektif ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang.⁷ Siswa yang berminat dalam belajar memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Selain itu, siswa tersebut mewujudkannya melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan. Sejalan dengan hal tersebut, Herlina mengungkapkan beberapa indikator dari minat belajar antara lain rasa tertarik, senang, perhatian, partisipasi, dan keinginan/kesadaran.⁸

Minat dalam belajar sangat menentukan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya minat kiranya sangat sulit untuk berhasil. Sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar tidak akan mungkin melakukan

⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2012), hal. 181 lihat juga dalam Achru, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember 2019, hal. 208

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014), 89.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), hal. 57.

⁸ Herlina, *Minat Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20

aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran tematik yang mana guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru berhak mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan cara evaluasi. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.⁹ Serta hasil belajar sendiri merupakan salah satu indikator dalam melihat ketercapaian tujuan pembelajaran Tematik di sekolah dasar.

Kadir menegaskan, dalam pembelajaran tematik mengharapkan agar anak didik mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran lain.¹⁰ Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, artinya karakteristik pembelajaran tematik menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu pembelajaran tematik harus mampu mendorong dan memotivasi belajar siswa dan dapat memberikan kesempatan

⁹ Rahma Fitri, *Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA NeGeri 1 Batipuh* dalam jurnal Pendidikan Matematika: Part 2, Vol. 3, N0. 1 tahun 2014, hal. 18

¹⁰ Abd. kadir dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 26-27.

yang seluas-luasnya kepada siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya.

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mampu membuat siswa aktif, mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan memecahkan masalah terutama pada pembelajaran Tematik. Salah satu model pembelajaran Tematik adalah *model Problem Based Learning*. Syamsidah berpendapat, *Problem Based Learning* (pembelajaran berdasarkan masalah) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri (berpusat pada siswa), membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah.¹¹

Fokus pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah proses pemecahan masalah berdasarkan pada dunia nyata. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan melalui diskusi atau kerja kelompok. Melalui proses pemecahan masalah tersebut akan membantu siswa untuk berpikir tingkat tinggi terutama berpikir kritis.¹² Dengan melihat hal tersebut, maka dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) akan meningkatkan kemampuan berpikir dalam pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran Tematik. *Setting* pembelajaran yang dibentuk dengan model diskusi akan mendorong siswa menemukan pengetahuan dan pemahamannya sendiri bersama kelompoknya.

¹¹ Syamsidah, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hal. 5

¹² *Ibid*, hal. 29

SD Islam Al-Gontory merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada pemecahan masalah pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran.¹³ Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Islam Al-Gontory, anak-anak ketika belajar yang sifatnya hafalan mereka terlihat pasif, kurang berminat, dan bosan. Pada pembelajaran Tematik, kebanyakan siswa hanya membolak-balikan buku cetak dan mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa banyak yang merespon.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut tentu aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak maksimal dan akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih banyak belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar tematik pada Siswa Kelas V (lima). Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Islam Al-Gontory pada Materi Tema “Manusia dan Lingkunganku”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional dan cenderung

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al-Gontory pada 03 Januari 2022

¹⁴ Observasi di SD Islam Al-Gontory pada 07 Desember 2021

kurang efektif.

2. Hasil belajar tematik pada Siswa kelas V rendah.
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar tematik.

Sedangkan batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Model Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran tematik.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam Al-Gontory.
3. Minat dan hasil belajar kognitif mata pelajaran tematik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar tematik pada siswa kelas V di SD Islam Al-Gontory ?
2. Adakah pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V di SD Islam Al-Gontory ?
3. Adakah pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar tematik pada siswa kelas V di SD Islam Al-Gontory ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Model Problem Based Learning*

(PBL) terhadap minat belajar tematik pada siswa kelas V di SD Islam Al-Gontory.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V di SD Islam Al-Gontory.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar tematik pada siswa kelas V di SD Islam Al-Gontory.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Secara Teoritik
 - a. Dapat memberikan masukan dalam teori yang berkaitan dengan pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran tematik.
 - b. Dapat memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran tematik.
 - c. Dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan dan saran kepada sekolah dalam menyelenggarakan proses

pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi guru

Dapat memberikan informasi dan masukan dalam proses belajar mengajar tentang pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran tematik.

c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan fasilitas baru dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah. Model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat membangkitkan minat belajar sehingga hasil belajar meningkat.

d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran *Model Problem Based Learning* (PBL) dan dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian serta keterampilan sebagai pendidik.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (pembelajaran berdasarkan masalah) merupakan suatu model dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan

pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah.¹⁵

b. Minat belajar

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dalam menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu dalam diri peserta didik.¹⁶

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan siswa akibat belajar. Dalam proses pembelajaran diusahakan akan ada perubahan yang lebih baik agar tercapainya tujuan pendidikan.¹⁷ Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran seberapa jauh seseorang menguasai apa yang sudah dipelajari.

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu.¹⁸ Pembelajaran ini melibatkan beberapa Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar dan indikator dari suatu

¹⁵ Syamsidah, *Buku Model Problem ...*, hal. 5

¹⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, hal. 181.

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 34

¹⁸ Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran ...*, hal. 3.

mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

2. Penegasan Operasional

a. Model Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas V sebagai kelas eksperimen dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut: 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Minat belajar

Minat belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang pada pembelajaran tematik. Minat belajar dalam penelitian ini diukur dengan angket yang berisi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun indikatornya Minat belajar tematik dalam penelitian ini antara lain perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pemahaman siswa yang diperoleh setelah belajar yang diukur kognitif yang diberikan pada siswa. Hasil belajar kognitif memiliki 5 tingkatan yaitu tahap mengingat (C1), memahami

(C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar soal *pretest* dan *posttest*. Adapun soal tes materi Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 pada kelas V.

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam tema-tema tertentu. Pada penelitian materi difokuskan pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, dan SBdP pada kelas V.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan

penelitian, Identifikasi dan Batasan Penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori yang membahas kajian teori tentang *Model Problem Based Learning* (PBL), minat belajar, hasil belajar, pelajaran Tematik, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan analisis data). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.

BAB VI Penutup. Kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.